

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada kemajuan zaman sekarang ini yaitu di waktu semakin berkembangnya era digital, hal ini seiring membuat berbagai tantangan unik muncul dalam kehidupan para remaja. Para remaja tumbuh di lingkungan yang penuh dengan media sosial dan teknologi yang tentunya bisa memberikan pengaruh terhadap kondisi pertumbuhan iman dan cara para remaja untuk berinteraksi. Melihat situasi ini begitu penting dilakukan pelayanan pastoral untuk remaja dengan tujuan membantu para remaja supaya tumbuh dalam iman dan menyelesaikan tantangannya.<sup>1</sup> Pelayanan pastoral adalah suatu bentuk pelayanan yang berfokus pada penggembalaan atau pelayanan rohani kepada individu, keluarga, atau komunitas, yang tujuannya adalah untuk memberikan dukungan rohani, bimbingan, pengajaran, dan pelayanan praktis kepada orang-orang dalam konteks komunitas tersebut. Pelayanan pastoral juga berusaha untuk membantu jemaat mendekatkan diri kepada Tuhan dan memahami ajaran-ajaran agama mereka dengan lebih baik.<sup>2</sup>

Dalam melakukan pelayanan pastoral untuk remaja di era digital ini salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu dengan Teologi *Befriending*.

---

<sup>1</sup>Yohanes Parera, *Pelayanan Pastoral Remaja Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang* (Yogyakarta: Kasinius, 2019), 36-39.

<sup>2</sup>J.Kurniawan Setiawan, *Teologi Pastoral* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2021), 34.

Definisi dari Teologi *Befriending* yaitu sebuah teologi yang alirannya fokus pada rekonsiliasi, perdamaian serta keadilan untuk lingkup politik sosial dan ekonomi yang penuh dengan ketidakadilan dan konflik. Asal mula dari kata teologi ini yaitu pada bahasa Jerman "*befrieden*" dengan definisi menenangkan atau membuat damai. Dalam teologi ini terdapat ajakan kepada gereja supaya menjadi agen transformasi sosial dan perdamaian sesuai dengan kebenaran dan kasih Allah. Pada teologi ini dikedepankan terkait dengan kebersamaan dan hubungan persahabatan saat membangun komunitas gereja yang mendukung dan inklusif.<sup>3</sup> Pendekatan *Befriending* menjadi semakin penting untuk membangun hubungan yang mendalam, penuh empati, dan saling mendukung, dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, remaja sering kali merasa terisolasi atau kesepian meskipun mereka memiliki banyak koneksi *online*. Oleh karena itu, pendekatan pastoral yang menerapkan prinsip-prinsip *Befriending* dapat membantu menciptakan ruang aman di mana remaja merasa didukung, didengar, dan dihargai.<sup>4</sup>

Remaja didefinisikan sebagai waktu perkembangan saat terjadi transisi yaitu peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Biasanya remaja usianya, yaitu kisaran 10 tahun sampai 24 tahun, dan mengalami perubahan biologi, psikologi, intelektual, dan sosial. Pada masa ini, individu yang mulai beranjak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, serta berbagai

---

<sup>3</sup>Yohanes Bambang Mulyono, *Teologi Befriending: Sebuah Tantangan Bagi Gereja Indonesia* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2017).

<sup>4</sup>Suhento Liauw, *Berteman Dengan Remaja: Panduan Praktis Pelayanan Pastoral Gereja Pada Remaja* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2010).

perubahan pola berpikir dan tubuh terjadi. Ciri khas yang dimiliki remaja yaitu tingginya rasa ingin tahu, tanpa pertimbangan yang begitu matang cenderung berani untuk mengambil resiko, serta sangat gemar terhadap hal yang mengarah ke petualangan. Pengaruh globalisasi memiliki dampak positif seperti memudahkan remaja untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, pada sisi yang lain ada juga pengaruh yang negatif yaitu banyak dari anak remaja sekarang ini yang kecanduan menggunakan teknologi digital contohnya *game online* dan sebagainya. Remaja saat ini sangat terpengaruh oleh teknologi digital dan internet pada kehidupan mereka setiap hari, maka dari itu studi pelayanan pastoral dalam konteks digital akan relevan bagi mereka.

Saat ini yang sudah memasuki era digital merupakan waktu di mana dalam kehidupan manusia teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan baik secara kolektif maupun secara individu manusia. Berbagai keuntungan didapatkan dari masuknya manusia ke dalam era digital yaitu seperti banyaknya berbagai kesempatan, kemudahan, namun selain itu era digital juga menimbulkan tantangan baru untuk gereja, khususnya pada lingkup melakukan pelayanan pastoral terhadap para remaja. Contoh dari tantangan tersebut yaitu diperlihatkan dengan beberapa dampak yang dirasakan Gereja yaitu, diantaranya membuat gereja bisa melakukan pelayanan pengajaran ibadah dan pelayanan yang bisa dilakukan secara *online*. Kondisi ini tentu mau tidak mau akan mendorong gereja supaya bisa menyesuaikan terhadap adanya perubahan gaya hidup kebutuhan dan budaya dari remaja yang mendapatkan pengaruh dari TIK.

Gereja juga wajib menyediakan berbagai sumber inspirasi, informasi dan pembelajaran untuk remaja dan gereja.<sup>5</sup> Pemanfaatan *gadget* dan internet memiliki dampak baik maupun buruk terhadap remaja. Remaja adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan mengarah kedewasa, pada masa remaja mereka masuk di waktu pubertas di mana terdapat perubahan baik dari segi biologis, fisik, psikologis serta sosial.<sup>6</sup> Dampak positif yang ditimbulkan yaitu remaja bisa lebih mudah dalam melakukan komunikasi terhadap banyak rekannya tanpa memerlukan banyak biaya, contohnya yaitu remaja bisa berkomunikasi melalui jejaring sosial terhadap orang lain di berbagai penjuru dunia. Melalui kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini bisa ditemukan berbagai permainan yang menantang dan kreatif untuk remaja sehingga bisa memupuk kreativitas di diri remaja.<sup>7</sup> Tetapi tidak semua penggunaan internet ini dampaknya baik, terdapat juga dampak negatif yang dihasilkan apabila remaja menggunakan *gadget* terlalu berlebihan sehingga membuat mereka males untuk membaca dan menulis. Melalui pemanfaatan *gadget* membuat para remaja lebih tertarik dengan variasi warna yang terdapat di tampilan *gadget* tersebut. Media visual ini mengakibatkan kemalasan para remaja untuk membaca.<sup>8</sup> Penggunaan internet selain menyebabkan remaja

---

<sup>5</sup>Heidi A. Campbell, *Gereja Dan Media Digital:Sebuah Panduan Praktis* (Jakarta: Bina media, 2020).

<sup>6</sup>David Geldard, *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>7</sup>Musbahiro, *Gadget, Penggunaan Dan Dampak Pada Anak-Anak*, ed. Universitas Negeri Semarang (Semarang, 2013).

<sup>8</sup>Ibid.

menjadi malas membaca, penggunaan internet yang berlebihan juga mengakibatkan penurunan pada kemampuan bersosialisasi remaja. Kondisi ini menyebabkan ketidakpedulian remaja terhadap sesama dan remaja juga tidak mengerti keadaan lingkungan sekitar serta etika sosial yang berlaku. Lebih parah lagi mereka cenderung tidak bisa menghargai serta memberi penghormatan terhadap orang tua. Remaja selalu ingin memperoleh sesuatu yang instan tanpa mereka memedulikan susah payah proses yang harus dilalui. Penggunaan media digital dampaknya yang sudah dipaparkan tersebut juga terjadi pada Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopu, kenyataan yang timbul di lapangan yaitu baik para remaja perempuan maupun laki-laki adalah pengguna dari internet dan *gadget*. Bermain *games* merupakan hal yang paling banyak diakses oleh para remaja laki-laki hingga menghabiskan waktu mereka, sedangkan kebanyakan waktu yang dihabiskan oleh para remaja perempuan dalam penggunaan *gadget* yaitu mereka bermain media sosial seperti *Line*, *Bbm*, *Facebook* serta *Instagram*. Begitu mudahnya bagi para remaja untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi melalui *gadget* tanpa adanya batasan, membuat perlunya gereja memiliki peran yang muncul sebagai pembentuk untuk kepribadian para remaja pada kondisi ini. Dalam masa remaja berbagai tantangan banyak muncul, sehingga tantangan ini menyebabkan berbagai perubahan yang harus dihadapi mulai dari segi biologis, fisik, sosial dan psikologis. Salah satu penyebab terjadinya perubahan ini dipengaruhi oleh internet dan *gadget*, maka dari itu pendampingan pastoral

gereja dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan persoalan remaja dan mencegah terjadinya persoalan pada remaja yang terkait dengan media itu.

Pada posisi masa remaja adalah sebagai saat di mana para remaja pada situasi sosialisasi primer, hal ini artinya adalah semua pengalaman dan informasi yang ada di sekitar mereka akan dibawa oleh para remaja saat mereka beranjak dan memasuki huruf usia dewasa. Disampaikan oleh Jean Piaget, bahwasanya usia remaja pada prinsipnya yaitu sebuah usia di mana perkembangan manusia sedang ada di level operasi berpikir secara normal, di mana dalam kondisi ini remaja bekerja untuk mencoba semua kemungkinan dengan sistematis. Posisi remaja tidak hanya ada di dalam situasi penalaran ilmiah dan matematisnya, namun juga meliputi kehidupan pada lingkup sosial remaja. Hal ini juga disampaikan oleh Erik H. Erikson memposisikan perkembangan pada masa remaja yaitu dihadapkan terhadap identitas dibandingkan dengan kebingungan identitas atau dinamakan dengan *identity versus identity confusion*. Sekarang ini para individu dihadapkan terhadap tantangan zaman yaitu untuk menentukan siapa sebenarnya diri mereka tersebut, bagaimana nanti mereka ke depannya, serta arah yang akan dituju dalam hidupnya. Oleh karena itu, pelayanan pastoral remaja perlu mengakomodasi konteks digital ini dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memberikan pengajaran, pembinaan, dan pendampingan kepada remaja. Sesuai dengan masalah tersebut, Maka sangat diperlukan pendampingan pastoral untuk keperluan merawat, membimbing, melindungi, memelihara serta menolong para remaja. Dengan demikian, skripsi ini akan

menemukan bagaimana teknologi digital mempengaruhi cara pemimpin gereja dan jemaat melaksanakan pelayanan pastoral kepada remaja, serta bagaimana penerapan pendekatan *Befriending* dapat merespons tantangan dan peluang yang ada dalam konteks digital saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Teologi *Befriending*, pelayanan pastoral remaja, dan era digital adalah tiga hal yang saling berkaitan dan relevan untuk diteliti. Namun, penelitian mengenai pengaruh Teologi *Befriending* terhadap pelayanan pastoral remaja di era digital masih jarang dilakukan, terutama di Gereja Gpid Sion Sopus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Teologis *Befriending* Terhadap Pelayanan Pastoral Remaja di Era Digital dan Implementasinya di Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopus”.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana remaja memahami dan menerima konsep *Befriending* dalam konteks teologi dan terhadap pelayanan pastoral remaja di era digital, dan bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi mereka dalam komunitas gereja.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fokus masalah di atas, maka peneliti menemukan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana kajian teologis *Befriending* terhadap pelayanan pastoral remaja di era digital dan implementasinya di Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini ialah untuk mendeskripsikan kajian teologis *Befriending* terhadap pelayanan pastoral remaja di era digital dan implementasinya di Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan penulis diharapkan bias memberi manfaat akademis dan praktis berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini berkontribusi terhadap hal baru mengenai perkembangan mata kuliah pelayanan pastoral dengan memperluas pemahaman tentang pelayanan pastoral dalam era digital dan penerapannya dalam konteks gereja lokal. Selain itu, untuk menambah koleksi hasil penelitian di kampus IAKN Toraja dalam membantu pelayanan pastoral remaja di era digital.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Tulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teologi dapat diterapkan dalam konteks pelayanan pastoral.

#### **b. Bagi warga Gereja**



Dapat meningkatkan kesejahteraan rohani warga gereja, termasuk remaja dapat merasakan manfaat dari pelayanan pastoral yang lebih terfokus dan mendalam, yang membantu mereka tumbuh dalam iman dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Dan juga program pelayanan pastoral yang relevan dan efektif dapat meningkatkan keterlibatan warga gereja termasuk remaja dalam kegiatan gerejawi dan gerejawi dan pembangunan komunitas gereja yang sehat.

c. Bagi Remaja

Melalui pendekatan *Befriending*, remaja akan dapat membentuk hubungan yang bermakna dengan pemimpin gereja dan sesama remaja, yang dapat menjadi sumber dukungan, inspirasi, dan bimbingan dalam perjalanan rohani mereka. Dan program pastoral ini juga yang melibatkan bagian dari digital dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk berkembang dalam iman dan keterampilan teknologi yang keduanya penting dalam dunia saat ini.

d. Bagi Majelis Gereja

Majelis gereja akan melihat peningkatan efektivitas pelayanan pastoral mereka, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan spiritual dan emosional warga gereja termasuk remaja di era digital.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian, bab ini memaparkan fokus utama penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, menyatakan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan manfaat akademis dan praktis dari penelitian. Terakhir, bab ini menggambarkan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas konsep pelayanan pastoral, konsep *befriending*, teologi *befriending*, konsep remaja, dan hubungan *befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di gereja dan Penelitian Terdahulu. Ini mencakup peran hamba Tuhan dalam Gereja, pembinaan bagi remaja, serta penelitian terkait topik ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan dan alasan pemilihannya. Selanjutnya, dipaparkan tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek atau informan yang terlibat, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini memaparkan temuan penelitian secara deskriptif. Kemudian, temuan tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis teologis yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.